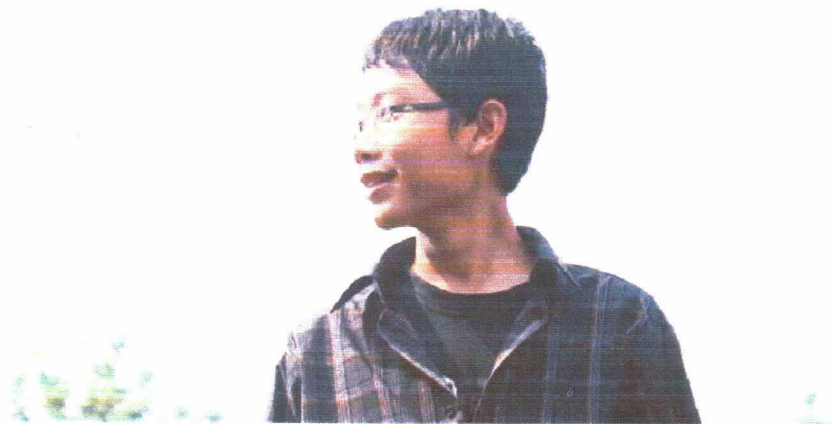


Biografi

*BAHTIAR
ABY
FARHAN
IX.4*



Oleh

Dina Fauziyah

VIII.5

Mbah (Jang)'Kung'

Bahtiar adalah murid SMPN 08 Kota Tangerang Selatan kelas IX.4. Lahir di Tangerang pada tanggal 1 Juni tahun 1997. Putra pertama dari tiga bersaudara ini lahir atas pasangan Bapak Bambang Hartoyo dan Ibu Yeti Imanilah dengan nama lengkap Bahtiar Aby Farhan. Akrab dipanggil dengan nama Bahtiar, 'Mbah', ataupun 'Bah'.

Bertempat tinggal di Komplek Perumahan Batan Indah Blok G no. 62 bersama kedua orang tua serta dua orang adik yang bernama Nadifa Salsabila dan Haris Raihan Ismail yang saat ini merupakan siswi SMPN 08 Kota Tangerang Selatan dan siswa SDN Batan Indah.

Bahtiar adalah salah satu siswa SMPN 08 Kota Tangerang Selatan yang sangat ahli dalam bidang sepak bola. Buktinya, sejak kelas 7 hingga kelas 9 ia mampu *menjebol* gawang lawan dan memperoleh juara pada kompetisi sepak bola dalam rangka acara Gebyar Ekskul yang diadakan oleh SMPN 08 Kota Tangerang Selatan. Ia juga pernah menempati juara pertama sepak bola dalam acara 24's Cup.

Menjuarai kompetisi sepak bola sewaktu acara Gebyar Ekskul tersebut adalah pengalaman yang paling menyenangkan baginya selama ia bersekolah di SMPN 08 Kota Tangerang Selatan.

Tidak hanya dalam bidang sepak bola, Bahtiar juga sangat jago dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan kesenian apalagi menggambar. Hal itu bisa dibuktikan sewaktu ia mengikuti lomba *design grafis* pada acara Student Council Competition (SCC) dan memperoleh juara pertama.

Selain jago dibidang sepak bola dan kesenian, Bahtiar juga merupakan murid yang pintar. Sejak kelas 7 hingga kelas 8, Bahtiar selalu meraih peringkat 10 besar di kelasnya. Ia mampu menempati peringkat ke-6 sewaktu duduk di kelas 7. Begitu juga saat kelas 8, Bahtiar mendapati peringkat ke-8 di kelas VIII.5. Dan dia menjadi siswa kelas unggulan di kelas 9.

Cita-cita Bahtiar adalah menjadi ahli *design* grafis. Ia tidak tahu apa alasannya, tapi menurutnya karena ia memiliki bakat yang kuat di bidang *design* grafis.

Lelaki yang satu ini memiliki postur tubuh yang tinggi (lebih dari 170 cm) dan paling menonjol jika sedang berbaris bersama anak kelasnya saat upacara. Mungkin karena sadar akan hal itu, hampir setiap melaksanakan upacara, ia selalu menundukan kepalanya.

Jika ditanya mengapa badannya bisa tinggi, jawaban yang pasti dan selalu dilontarkannya adalah "Nggak juga, biasa aja. Mungkin karena faktor keturunan.", *simple* dan agak kurang jelas. Dikeluarkannya, tidak hanya Bahtiar yang tinggi. Adiknya, yang bernama Nadifa juga memiliki tubuh yang tinggi. Bahkan lebih tinggi dari kakak kelasnya di sekolah.

Bahtiar mempunyai satu makanan khas Indonesia yang sangat di sukainya, yaitu 'tumis kangkung'. Mungkin 'tumis kangkung' itu lah yang membuat badannya menjadi tinggi. Selain suka mengonsumsi 'tumis kangkung', Bahtiar juga rutin mengonsumsi minuman kesukaannya yaitu 'teh'.

Lelaki ini sangat suka lagu yang berjudul *the reason* yang dibawakan oleh Hoobastank. "Suka lagunya karena cocok aja gitu sama suasananya", menurutnya.

Tidak hanya lagu, Bahtiar juga menyukai beberapa film bioskop. Salah satunya film bioskop Indonesia yang cukup terkenal dikalangan manapun, dikalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Yaitu "Laskar Pelangi" yang merupakan. Menurut Bahtiar, film ini sangat mengingatkan ia pada kelompok dramanya sewaktu kelas 8.

Tapi hingga saat ini, Bahtiar tidak mempunyai idola. Menurutnya semuanya bagus sehingga ia bingung ingin mengidolakan siapa.

Warna favorit remaja berwarna kulit sawo matang ini adalah warna yang netral dan suci. Yaitu putih. "Putih itu mencerminkan tentang diri kita yang dilahirkan ke dunia ini", ujarnya.

Bahtiar berangkat menuju ke sekolah naik mobil angkot bersama teman-temannya yang sama-sama bertempat tinggal di Komplek Perumahan Batan Indah.

Dikelasnya, Bahtiar dikategorikan sebagai siswa ter *tablo* dan ter garing. "Bahtiar itu orangnya *tablo*. Lama nangepnya, *loading* lama deh dia mah! Kadang lawakannya juga garing! Tapi, justru karena garing itulah, kita malah jadi ketawa! Dia anaknya juga pendiem. Kalo mau ngobrol sama dia, harus kita duluan yang ngomong, karena dia jarang mau jadi pembuka dalam suatu obrolan", begitu kesaksian dari teman-teman yang satu kelas dengan lelaki berkacamata yang satu ini.

Banyak yang berpendapat bahwa wajah '*tablo*' milik Bahtiar ini hampir serupa dengan wajah tokoh kartun di film anak-anak 'Doraemon'. Tepatnya Nobita. Dari segi bentuk wajah, rambut, serta kacamataanya inilah yang membuat wajah Bahtiar persis dengan nobita.

Tapi, akhir-akhir ini ia mendapat julukan dari temannya yaitu 'Camata' entahlah apa arti dari julukan tersebut, menurutnya karena hanya ia satu-satunya murid yang menggunakan kaCamata dikalangan murid-murid lain yang bertugas untuk membuat film dokumentar angkatan 24.

"Dia agak culun juga sih. Habis kalo lagi pakai seragam, kerahnya dikancingin gitu. Terus kadang kalo jalan tangannya suka di tekuk. Tapi dia baik kok. Dan Bertanggung jawab!", ujar salah satu teman dekatnya.

Namun dibalik itu semua, Bahtiar adalah sosok siswa yang kretif. Saat ia menjadi siswa kelas 8.5, Bahtiarlah siswa yang aktif membuat *mading* (majalah dinding) kelas 8.5 dengan dibantu oleh beberapa rekan siswa-siswi kelas 8.5. Salah satunya Adhim.

Sama dengan makhluk hidup ciptaan Tuhan yang lainnya, Kegiatan sehari-hari Bahtiar dirumah adalah makan, mandi, dan tidur. Tapi selain kegiatan wajar tersebut, ternyata Bahtiar memiliki kegiatan favorit yang merupakan kegiatan khusus yang memang sudah sangat rutin dilakukannya, yaitu menggambar. Tidak hanya itu, selain menggambar, kegiatan favorit lain Bahtiar dirumahnya adalah membaca buku.

Bahtiar senang bersekolah di SMPN 08 Tangerang Selatan. Itu karena lingkungannya yang menurutnya nyaman, dan siswa-siswinya yang bisa dibilang sangat kompak. "Merupakan sebuah tempat indah, dimana kenangan manis terukir disana. Manis pahitpun mewarnai cerita kita selama tiga tahun bersekolah disini" ceritanya.

Seperti murid lainnya, Bahtiar juga memiliki guru favorit di SMPN 08 Kota Tangerang Selatan ini. Yang merupakan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Budi Pekerti, yang terkenal sangat disiplin, yaitu Bu Nirza. Bahtiar memang sudah mengenal dekat Bu

Nirza sejak Masa Orientasi Sekolah (MOS), sehingga bawaanya menjadi baik. Menurutnya Bu Nirza juga adalah guru yang ramah, dan juga asik.

Di SMPN 08 Kota Tangerang Selatan ini juga Bahtiar mengikuti organisasi Gugus Depan SMPN 08. Ia berkedudukan sebagai anggota. Awalnya ia mengikuti organisasi ini hanya karena ingin mengikuti organisasi di sekolah. Tapi semakin lama ia semakin tertarik dan bangga menjadi anggota Gugus Depan SMPN 08. Banyak yang ia dapat melalui organisasi ini. Ia belajar banyak tentang kepemimpinan, dan menjalin keakraban sesama anggota.

Kejadian yang paling seru selama ia menjadi anggota Gugus Depan SMPN 08 adalah sewaktu ia menjadi panitia Perjusami (Perkemahan Jum'at Sabtu Minggu), ia mengawasi murid kelas 7 yang menjadi peserta sambil bernyanyi-nyanyi riang gembira bersama anggota panitia lainnya.

Oleh sebab itulah, Bahtiar cukup sedih karena sudah lulus dan akan berhenti menjadi siswa SMPN 08 Kota Tangerang Selatan ini. "Sedihnya sih bukan karena lulus. Tapi karena berpisah sama teman-teman. Kita 'kan tak tahu apakah kita akan mendapatkan teman yg seperti itu lagi dan mendapatkan kenangan yang indah dan berkesan dihati ini untuk kedua kali", curhatnya.

Setelah lulus SMP, Bahtiar akan melanjutkan pendidikannya ke SMAN 2 Kota Tangerang Selatan atau yang akrab disebut *Moonzher*. Ia memilih untuk menjadi siswa di Moonzher karena melihat dari segi kualitasnya yang baik, sehingga dapat membantunya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Bahtiar memiliki pengalaman yang mungkin tak akan pernah terlupakan olehnya. Yaitu, tertimpuk bola basket. Kejadian lucu nan memalukan ini terjadi sewaktu ia mendapatkan tugas untuk membuat film dokumentar

siswa-siswi angkatan 24. Tepat kepala Bahtiarlah yang menjadi sasaran bola basket tersebut.

Membuat dokumentar ini memang menjadi sebuah pengalaman untuknya. Demi hasil yang memuaskan, ia bersama rekan-rekannya membuat film dokumentar tersebut sampai lembur. "Seru! Banyak kenangan yg tak terlupakan, tapi yg paling membuat kita bahagia adalah ketika orang-orang suka dengan apa yg telah kita usahakan.." ujarnya.

Pelepasan siswa-siswi SMPN 08 Kota Tangerang Selatan angkatan 24 yang jatuh pada tanggal 4 Juni 2012 adalah sebuah pengalaman yang menyenangkan namun agak menyedihkan baginya, ia masih belum bisa melepas teman-temannya tersebut.

~selesai~

BIODATA SINGKAT PENULIS

Perkenalkan, nama saya Dina. Saya lahir di Tangerang pada tanggal 16 Juni 1998 dengan nama lengkap Dina Fauziah. Saat ini saya menduduki kelas 8.5 di SMP Negeri 08 Kota Tangerang Selatan.

Saya merupakan anak terakhir dari empat bersaudara (insyaallah sih terakhir). Saya bertempat tinggal di Komplek Puspipstek Blok III J 9, Desa Setu, Kota Tangerang Selatan bersama kedua orang tua dan tiga orang kakak saya.

Saya memiliki hobi mendengarkan musik, online, bermain, dan masih banyak lagi. Hingga saat ini, saya mengidolakan group musik yang bergerak dibidang nasheed acappela, dan boyband Korea yaitu Super Junior. Tapi sebagai Warga Negara Indonesia, saya juga mengidolakan beberapa musisi yang berasal dari Indonesia, seperti Bondan Prakoso, dan masih banyak lagi.

Untuk cita-cita, saya memilih untuk menjadi guru. Di Sekolah, saya cukup aktif dalam organisasi Pramuka dan Paskibra.

Sekian biodata singkat saya, mau tahu lebih lanjut? Hubungi saja melalui e-mail saya di inonk_dina@yahoo.com atau facebook saya Dina Fauziah. Terima kasih.

Alasan Saya Memilih Bahtiar Sebagai Narasumber

Saya mulai mengenal Kak Bahtiar sejak saya menjadi gudep (gugus depan) SMPN 08 Kota Tangerang Selatan. Menurut saya, diantara kakak gudep angkatan Kak Bahtiar, dialah yang paling baik. Dia juga lucu, walaupun lawakannya seringkali *jayus*. Tapi dia asik!

Walaupun tidak memiliki prestasi yang banyak, dia adalah kakak kelas yang unik! Menurut analisis saya, dia adalah kakak kelas tertinggi di angkatan 24. Dan saya berharap bisa ketularan tingginya Kak Bahtiar. Kalau dibandingin sama yang lain, Kak Bahtiar juga keren. Apalagi saat sedang *dance*.

Karena menurut saya dia termasuk salah satu kakak kelas yang mudah dihubungi, saya pun memilih dia untuk menjadi narasumber. Ternyata dugaan saya salah. Hand phone Kak Bahtiar hilang sehingga sulit untuk menghubunginya.

Untungnya saya cukup dekat dengan adik Kak Bahtiar sehingga bisa mendapat beberapa info tentang Kak Bahtiar. Selain itu, hampir setiap malam Bahtiar *online* di jejaring sosial *facebook*. Dan lagi-lagi hal itu sangat menguntungkan bagi saya.

Tapi karena nggak selalu juga dia *online*. Jadi agak susah juga. Sehari sebelum biografi ini dikumpulkan, saya benar-benar kebingungan karena masih kurang satu lembar.

Sedangkan Kak Bahtiar sedang tidak *online*, dan Nadifa pun tidak membalas sms saya. Saya benar-benar panik. Sampai akhirnya saya terus meng-sms Nadifa, sampai akhirnya Bahtiar pun *online*. Itu sangat membuat hati saya cukup lega. Dan akhirnya usai sudah saya membuat biografi tentang Kak Bahtiar ini.



Foto Narasumber



Bahtiar Aby Farhan

Foto Penulis



Dina Fauziyah